

## Edukasi Mengenai Tayangan Anak dan Pentingnya Pendampingan Anak dalam Menonton melalui Seminar dan Konten Audio Visual Berbasis Media Sosial

Netty Herawaty<sup>1</sup>, Suci Lukitowati<sup>2</sup>, Lina Sunyata<sup>3</sup>, Dea Varanida<sup>4</sup>, Laras Putri Olifiani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak

[suci.lukitowati@fisip.untan.ac.id](mailto:suci.lukitowati@fisip.untan.ac.id)

Page | 1

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat aktifitas menonton dapat dilakukan siapa saja dan kapan saja. Anak-anak generasi alpha (generasi yang lahir di tahun 2011-2025) telah terpapar gadget bahkan sejak mereka bayi. Pemandangan yang sangat lumrah ketika sebuah gadget diletakkan di hadapan seorang bayi atau balita, kemudian mereka menontonnya. Di dalam rumah, pilihan aktivitas menonton bagi anak bertambah dengan adanya televisi. Edukasi mengenai tayangan anak dan pentingnya pendampingan anak dalam menonton perlu dilakukan dalam mencegah dampak buruk yang ada pada tayangan anak. Edukasi ini penting bagi orang tua, guru, dan pendamping anak dalam menonton. Edukasi dilakukan dengan dua cara yaitu melalui seminar edukasi dan melalui konten media sosial berbasis audio visual (tik tok dan reels Instagram). Seminar edukasi dilakukan bertepatan dengan hari anak nasional (HAN) yang jatuh setiap 23 Juli. Terdapat 3 orang narasumber, yaitu seorang Psikolog, Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI Pusat) dan pengamat sosial dari FISIP UNTAN. Seminar ini disiarkan pula secara live melalui akun youtube KPI. Adapun edukasi melalui konten media sosial, berbasis audio visual dengan tujuan agar lebih menarik dan pesan akan lebih mudah diingat.

**Kata Kunci:** pendampingan, tayangan anak, tik tok, instagram reels

### ABSTRACT

*Information and Communication Technology now make anyone in anytime can watching easier. The Alpha Generation (born in 2011-2025) exposed by gadget from they were babies. It's a normal view when the gadget is in front of the babies or the toddler and they enjoy to watch it. In their home, television make the choices of watch activity are increase. The education about kids show and the importance of accompanying children to watch is necessary to parents, teacher, and for child companion to watching to prevent the bad effect of kids show. These education program done with two ways, first by seminar and second by social media content (Tik tok and Instagram reels). The seminar done at the same time with national children day celebration (HAN) at every 23<sup>th</sup> of July. There are 3 speakers, pscylogiest, Commisioner of KPI Pusat, and social observer from FISIP UNTAN. The seminar live on KPI's youtube account. The campaign by sosial media is choosen by audio visual based so that become more attractive and the key message more remind by the audiens.*

**Keywords:** accompaniement, childs show, tik tok, instagram reels

### Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat aktifitas menonton dapat dilakukan siapa saja dan kapan saja. Anak-anak genarasi alpha (generasi yang lahir di tahun 2011-2025) sudah terpapar gadget bahkan sejak mereka bayi. Sudah menjadi hal yang lumrah ketika

terlihat pemandangan seorang bayi, batita, maupun balita menonton gawai dengan asyiknya. Di dalam rumah, pilihan aktivitas menonton bagi anak bertambah dengan adanya televisi.

Dari hasil penelitian Istiqomah dan Simanjuntak diketahui bahwa Pandemi Covid menyebabkan jumlah jam menatap layar (*screen time*) pada anak meningkat. Sebanyak 60,6% anak yang berusia 4-5 tahun melakukan *screen time* dengan durasi  $\geq 1$  jam. Waktu paling banyak dihabiskan dengan menonton YouTube. Periode umur 0-5 tahun merupakan periode proses perkembangan yang pesat terjadi pada anak sehingga perlu diisi dengan kegiatan yang sehat seperti aktifitas fisik, mengurangi waktu duduk dan meningkatkan kualitas tidur (Istiqomah dan Simanjuntak, 2020). Hal sama juga terjadi pada televisi, menurut penelitian Setiawan, Sari & Arisanty (2021) selama masa pandemi, intensitas menonton televisi pada anak-anak juga semakin meningkat. *Screen time* yang berlebihan pada anak yang berusia 4-5 tahun dapat mengakibatkan kerusakan pada penglihatan, berkurangnya kemampuan motorik halus karena waktu lebih banyak digunakan untuk duduk serta berkurangnya kemampuan berkomunikasi, perbendaharaan kata dan kontak mata selama berinteraksi sosial (Madigan *et al.*, 2019).

Page | 2

Terdapat beragam jenis tayangan anak baik di televisi, maupun di YouTube, yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri, yang berjenis kartun, non kartun seperti vlog, lagu anak-anak, pencarian bakat, maupun variety show. Peran anak dalam tayangan anak juga beragam, baik sebagai penonton, pembuat konten, bahkan sebagai pemeran dalam tayangan anak. Berkembangnya tayangan anak ini perlu disadari oleh para orang tua. Tidak semua tayangan yang dibuat anak (vlog anak) maupun yang pemerannya adalah anak-anak baik untuk anak. Terutama tayangan kartun, karena tidak semua tayangan kartun dapat ditonton oleh anak-anak. Hal-hal semacam ini perlu diketahui oleh orang tua, pendamping anak, guru-guru, sehingga mereka dapat melakukan kontrol yang lebih ketat dalam memberikan tontonan bagi anak.

Berdasarkan hasil diskusi bersama para orang tua di Kota Pontianak sebelum kegiatan PKM ini berlangsung, mereka mengakui jarang membersamai anak secara aktif dalam menonton tayangan anak. Hal yang kerap dilakukan adalah mendampingi anak menonton secara pasif, yaitu menemani anak namun tidak terlalu memperhatikan jenis tontonan dan jarang terjadi interaksi dan diskusi selama anak menonton. Pertimbangan mereka dalam memberikan tayangan anak adalah sebagai hiburan anak, manakala mereka bekerja atau mengerjakan hal lainnya. Dalam penelitian Febriana ditemukan bahwa peran orang tua dalam memberikan keputusan memilih tayangan untuk anak sangat besar. Peranan orang tua dalam mendampingi anak meliputi mengarahkan, mengulas, membimbing, membuat aturan, memberi nasihat, dan memberi peringatan (Febriana, 2016).

Pendampingan anak dalam menonton sangat diperlukan, karena kegiatan menonton pada masa saat ini sangat sulit untuk dihindari. Oleh karenanya diperlukan pengawasan dan pengontrolan melalui kegiatan pendampingan menonton. Dengan melakukan pendampingan, muatan-muatan negatif yang terselip dalam tontonan anak dapat segera diklarifikasi oleh orang tua atau pendamping anak. Mereka dapat menjelaskan mengapa hal negatif itu tidak boleh dilakukan dan sekaligus dapat memberikan penjelasan kepada anak, bagaimana yang seharusnya.

Adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk mengedukasi para orang tua, pendamping anak dan para guru terkait perkembangan tayangan anak saat ini. Selain itu edukasi mengenai pentingnya pendampingan ketika anak menonton. Hal ini perlu dilakukan dalam mencegah dampak buruk yang ada pada tayangan anak.

## Metode Pelaksanaan

Pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan prinsip pendidikan orang dewasa (*andragogy*). Hal ini dimaksudkan agar sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak merasa digurui. Dari segi demografik, sasaran kegiatan ini berada pada rentang usia dewasa. Sasaran edukasi adalah para orang tua atau pendamping anak dan guru-guru.

Tabel 1. Sasaran Peserta Seminar Edukasi

No	Sasaran Peserta Seminar Edukasi	Rincian
1.	Masyarakat dan Komunitas Perempuan Kalimantan Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Para orang tua</li> <li>- Komunitas Ibu Profesional</li> <li>- Komunitas KOHATI Kalbar</li> </ul>
2.	Guru-guru sekolah di Kota Pontianak (TK, SD, dan SMP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RA Al-Fathonah</li> <li>- SDN 34 Pontianak Kota</li> <li>- SDN 32 Pontianak Tenggara</li> <li>- SDN 19 Pontianak Tenggara</li> <li>- SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak</li> <li>- SDN 16 Pontianak Kota</li> <li>- SD Mujahidin Pontianak</li> <li>- SMP 14 Pontianak Timur</li> <li>- SDN 15 Pontianak Kota</li> <li>- SDN 21 Pontianak Tenggara</li> <li>- MIN 2 Kota Pontianak</li> </ul>
3.	Media Massa (TV, Radio, Media Online)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompas TV Pontianak</li> <li>- Hi Pontianak</li> <li>- Sonora Radio</li> <li>- Pontianak Informasi</li> </ul>
4.	Akademisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa</li> <li>- Dosen FISIP UNTAN</li> </ul>

Sumber: Tim PKM, 2022.

Pengabdian masyarakat terdiri dari 2 jenis kegiatan, yaitu (1) Seminar Edukasi dan (2) Edukasi melalui konten media sosial berbasis audio visual. Setelah kedua kegiatan tadi dilakukan, maka selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan diskusi grup terfokus atau *foccus group discussion* (FGD) bersama penerima edukasi.

Seminar edukasi dilakukan secara tatap muka pada momen hari anak nasional (HAN) yang jatuh setiap tanggal 23 Juli. Terdapat 3 orang narasumber, yaitu seorang Psikolog, Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia (KPI Pusat) dan pengamat sosial dari FISIP UNTAN. Materi yang disampaikan narasumber pertama (psikolog) bertema Dampak Psikologis Tayangan Anak dan Cara Menyikapinya. Materi narasumber kedua (Komisioner KPI Pusat) mengambil tema Peran Anak dalam Tayangan Anak yang bersumber baik dari Televisi maupun YouTube. Kemudian Materi narasumber ketiga (Pengamat Sosial) adalah Budaya menonton. Adapun moderator dalam seminar edukasi tersebut adalah perwakilan dari Komisi Penyiaran Daerah (KPID)

Kalimantan Barat. Seminar ini disiarkan pula secara live melalui akun youtube KPI agar jangkauan penontonnya lebih luas.

Sementara itu, edukasi melalui konten sosial media dilakukan melalui akun Tik Tok dan akun Instagram. Jenis edukasi yang dibuat berbasis audio visual agar lebih menarik dan pesan mudah diingat. Adapun nama akun Tik Tok edukasi mengenai tayangan anak dan pentingnya pendampingan dalam menonton adalah @Penonton.Cerdas, nama yang sama juga diberikan pada akun Instagram agar mudah diingat. Lagu atau musik yang digunakan dalam video edukasi ini dipilih berdasarkan musik yang lagi digemari dalam sosial media tersebut seperti lagu Tiba-tiba aku melayang, 10 gelombang kanan, dan juga lagu-lagu instrumental yang sesuai dengan konten. Hal ini dilakukan dengan harapan agar jangkauan penontonnya menjadi lebih luas. Video edukasi ini juga disebar kepada peserta seminar edukasi melalui grup whatsapp dan juga disebar kepada siapapun pengguna Tik Tok dan juga Instagram.

### Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Seminar edukasi mengambil tema “Potret Tayangan Anak di Televisi di Indonesia”. Seminar ini dilakukan dengan mengambil momentum Hari Anak Nasional yaitu pada 23 Juli 2022, sehingga kegiatan ini juga sekaligus bertujuan merayakan momen hari anak tersebut. Harapannya agar di hari anak nasional, anak-anak Indonesia mendapat tayangan yang lebih berkualitas melalui bantuan pemilihan dan pendampingan oleh orang tuanya, serta agar pihak-pihak media juga semakin tergugah agar membuat tayangan anak yang lebih berkualitas. Kegiatan ini bekerja sama dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat dan juga daerah. Meskipun demikian, dalam seminar edukasi juga dibahas tayangan-tayangan yang bersumber dari selain televisi seperti YouTube, film bioskop dan juga platform streaming film online seperti Netflix, Disney plus hotstar, dan lain sebagainya. Berikut pamflet kegiatan yang disebar menyertai surat undangan.

Gambar1. Pamflet Kegiatan PKM



Sumber: Tim Dokumentasi PKM, 2022

Adapun sehari sebelum kegiatan ini berlangsung, kami meluncurkan video teaser kegiatan PKM ini, agar para pendaftar seminar dan juga masyarakat mengetahui bahwa kegiatan PKM ini juga dimaksudkan untuk merayakan hari anak nasional. Teaser disebar melalui akun sosial media masing-masing tim PKM. Berikut hasil tangkapan layar video teaser tersebut:

Gambar 2. Video Teaser PKM



Sumber: Tim Dokumentasi PKM 2022

Acara ini dilakukan secara *hybrid* dimulai pukul 08.00 WIB dan selesai pada 11.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan tersebut telah terselenggara di Ruang Teater 2 Gedung Konferensi Universitas Tanjungpura dan disiarkan secara Live Streaming di Media Center KPI Pusat. Video live streaming tersebut bisa diakses melalui link berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=dV8TRDjVFNE&t=43s>. Peserta yang hadir pada kegiatan tersebut yaitu 65 peserta terdiri dari Ibu Profesional Muda, Perwakilan Sekolah wilayah Kota Pontianak, Mahasiswa, Masyarakat, dan Media Massa Lokal. Penyelenggaraan kegiatan tersebut mematuhi standar protokol Kesehatan Pandemi Covid-19. Berikut tampilan *live streaming* kegiatan PKM melalui *channel* YouTube media center KPI Pusat:

Gambar 3. Tampilan Live Streaming Kegiatan PKM



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=dV8TRDjVFNE&t=43s>

Hasil evaluasi seminar edukasi menyebutkan bahwa minat masyarakat terhadap seminar edukasi seperti ini sangat tinggi. Hal ini dibuktikan jumlah *viewers* live streaming KPI telah ditonton sebanyak 389 kali dan target peserta *offline* yang melebihi target awal. Pada awalnya kami menargetkan 50 peserta namun yang daftar sebanyak 60 peserta, dan kemudian yang datang sebanyak 65 peserta. Antusiasme peserta juga terlihat ketika sesi diskusi berlangsung. Hasil evaluasi juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antar berbagai pihak dalam suksesnya

sebuah edukasi kepada masyarakat. Luaran lainnya dari seminar edukasi ini adalah pemberitaan media.

Gambar 4. Pemberitaan Media



Sumber: Kompas TV dan Hi Pontianak

Edukasi kedua mengenai tayangan anak dan pentingnya pendampingan menonton berupa konten video. Sebelum membuat akun sosial media, dilakukan pemilihan nama yang tepat untuk dapat mem-branding akun sosial media tersebut. Terpilihlah nama Penonton Cerdas. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu siapapun yang mendapatkan edukasi dari video tersebut diharapkan dapat menjadi penonton cerdas. Adapun nama Penonton Cerdas juga mudah diingat dan tidak bertele-tele. Terdapat tujuh video edukasi yang berhasil dibuat. Adapun konten video tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Konten Video Edukasi

Nama Konten	Tema Konten
Konten 1	Peran Anak di Televisi
Konten 2	Mengapa Anak Perlu Didampingi dalam Menonton?
Konten 3	Klasifikasi Tayangan Anak menurut P3SPS
Konten 4	Tayangan-tayangan Anak Berbahaya yang bersumber dari Youtube
Konten 5	Bagaimana Cara Mendampingi Anak Menonton?
Konten 6	Rekomendasi Tayangan Anak di Televisi menurut Anugrah Penyiaran Ramah Anak (APRA) 2022 dan menurut Riset KPI 2022
Konten 7	Tidak Semua Kartun merupakan Tayangan Anak

Sumber: Diolah Tim PKM, 2022

Keterjangkauan video edukasi tersebut cukup banyak berasal dari Tik Tok. Penonton video terbanyak yaitu sebesar 505 didapatkan oleh konten kedua dengan tema “mengapa anak perlu didampingi dalam menonton”. Kemudian penonton terbanyak kedua di TikTok diraih oleh konten ke-5 dengan tema “bagaimana cara mendampingi anak menonton”.

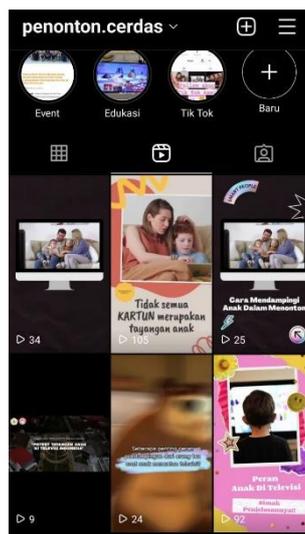
Gambar 5. Tangkapan Layar TikTok @Penonton.Cerdas



Sumber: TikTok Penonton.Cerdas, 2022

Kemudian dari Instagram, konten yang mendapatkan jangkauan penonton terbanyak sebanyak 105 penonton ada pada konten ke-7 dengan tema “tidak semua kartun merupakan tayangan anak”. kemudian penonton terbanyak kedua pada konten ke-1 dengan tema “Peran Anak di Televisi”, yaitu sebanyak 92 penonton.

Gambar 5. Tangkapan Layar Instagram @Penonton.Cerdas



Sumber: Instagram Penonton.Cerdas, 2022

Selain melalui akun sosial media, video edukasi ini juga dikirimkan ke grup WA peserta seminar edukasi. Sehingga mereka dapat menyebarkan kembali video-video tersebut ke grup WA mereka maupun ke sosial media mereka.

Setelah dilakukan Seminar edukasi dan penyebaran video edukasi, maka dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan FGD kepada beberapa peserta seminar edukasi dan penerima video edukasi yang berkenan hadir. Dari hasil evaluasi mereka menilai bahwa seminar edukasi sudah terlaksana dengan baik, pesan yang disampaikan sudah sesuai harapan mereka.

Kredibilitas narasumber juga dinilai tinggi. Harapannya, seminar edukasi ini dilakukan pula kepada ibu-ibu yang jauh dari wilayah perkotaan. Sedangkan evaluasi dari video edukasi adalah secara umum dapat diterima, pesan yang disampaikan lugas, dan dapat dimengerti oleh siapa saja. Namun terdapat beberapa masukan seperti lagu video edukasi yang sedikit kurang relevan dengan isi pesan, mereka lebih menyukai musik-musik slow tidak seperti kebanyakan musik viral di TikTok yang cenderung “jedag-jedug”. Selibhnya video tersebut harapannya dapat mereka *re-make* kembali versi mereka, yang kemudian akan mereka sebar dalam akun media sosial pribadi mereka.

### **Simpulan dan Saran**

Minat masyarakat terhadap seminar edukasi potret tayangan anak sangat tinggi karena sangat berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Seminar edukasi sudah terlaksana dengan baik, pesan yang disampaikan sudah sesuai haraan mereka. Kredibilitas narasumber juga dinilai tinggi. Video edukasi secara umum dapat diterima, pesan yang disampaikan lugas, dan dapat dimengerti oleh siapa saja.

Diharapkan kegiatan edukasi tentang tayangan anak ini dilakukan secara terus menerus, melalui semakin banyak media. Penggunaan selebgram juga dirasa penting untuk memperluas jangkauan edukasi pada sosial media.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada FISIP UNTAN atas pendanaan PKM. Kemudian terima kasih juga disampaikan kepada KPI Pusat, KPID Kalimantan Barat atas kerja samanya sebagai mitra PKM. Ucapan terima kasih yang utama juga kami sampaikan pada para orang tua, guru, Komunitas Ibu Profesional yang turut menjadi peserta sekaligus pihak yang bersedia menyebarkan kembali edukasi-edukasi dalam kegiatan PKM ini.

### **Daftar Pustaka**

- Febriana, Laras Pandu (2016). Peran Orang Tua terhadap Keputusan Memilih Tayangan untuk Anak. Skripsi. Universitas Sultan AGung Tirtayasa. Banten.
- Istiqomah, Nurul.,& Simanjuntak, S. U. (2020). Peningkatan Tren Screentime selama Pandemi Covid 19 dan Efeknya pada Perilaku Anak. Jurnal PROFESI (Profesional Islam) 18 (2), 118-119.
- Madigan, S. et al. (2019). Association between Screen Time and Children’s Performance on a Developmental